

Bunga Rampai Dalam Rangka Pengukuhan Guru Besar
Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum



Uhamka

Serba Serbi Ilmu Sosial, Sains, dan Kependidikan



SERBA SERBI ILMU SOSIAL, SAINS, DAN KEPENDIDIKAN

*Bunga Rampai dalam Rangka Pengukuhan Guru Besar
Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum*

SERBA SERBI ILMU SOSIAL, SAINS, DAN KEPENDIDIKAN

Bunga Rampai dalam Rangka Pengukuhan Guru Besar Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum

Editor: Prima Gusti Yanti, Fairul Zabadi, Fauzi Rahman

Atak: Apip R Sudradjat

Sampul: Syarif Hidayatullah

Cetakan Pertama: November 2020

iv + 360 hlm. – 18x25 cm

ISBN 978-602-5819-87-2

Penerbit:

Universitas Uhamka

Bekerja sama dengan

TareBooks

"Gerbang Literasi Indonesia"

Jl. Jaya 25, Kenanga IV, Cengkareng, Jakarta Barat 11730

0811 1986 73 | tarebooks@gmail.com | www.tarebooks.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

All Right Reserved

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta:

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana 1. dimaksud dalam pasal 2 Ayat (1) atau pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta dan hak terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

DAFTAR ISI

BIDANG PENDIDIKAN	1
PENGAJARAN PENERJEMAHAN DENGAN PENDEKATAN	3
METODE PENERJEMAHAN YANG BERORIENTASI PADA BAHASA SUMBER DAN BAHASA SASARAN MELALUI KARYA SASTRA JEPANG.....	3
KECERDASAN EMOSIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN	13
MENYOAL PENILAIAN AUTENTIK: IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA.....	23
KONTRIBUSI KEPEDULIAN GURU TERHADAP PENCEGAHAN PERILAKU RADIKAL SISWA MELALUI PENDIDIKAN.....	31
SISTEM PENDIDIKAN ANTARA INDONESIA DAN AMERIKA	39
KELAS DARING: GAYA BELAJAR BARU DI MASA PANDEMI.....	51
MERDEKA BELAJAR VS BELAJAR MERDEKA	57
DAMPAK MEDIA VIRTUAL REALITY BAGI ANAK LEARNING DISABILITIES	63
PENGARUH MODEL <i>PROJECT BASED LEARNING</i> (PJBL) DENGAN PENDEKATAN <i>SCIENCE TECHNOLOGY ENGINEERING ART AND MATHEMATIC</i> (STEAM) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KEATIF DALAM PEMBELAJARAN FISIKA.....	77
PEMBELAJARAN JARAK JAUH YANG LINCAH DAN ADAPTIF (<i>AGILE EDUCATION</i>) PADA MASA PANDEMI COVID-19	87
TEACHING FACTORY SEBAGAI MODEL INOVASI PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN MENENGAH VOKASI	95
KENAPA KITA MEMERLUKAN PENDIDIKAN ANTAR BUDAYA?	105
KURIKULUM DAN ARAH PERUBAHANNYA	115
RUANG BELAJAR YANG RELEVAN DIGUNAKAN DI MASA PANDEMI.....	125
PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING	135
PRAKTIK PEMBELAJARAN DARING DALAM PERSPEKTIF TEKNOLOGI SEMIOTIKA: SEBUAH KASUS PADA PLATFORM WHATSAPP.....	143
PERSPEKTIF BARU DALAM PEMAHAMAN BACAAN: SEBUAH KAJIAN KRITIS	153
MEMBANGUN PENDIDIKAN NILAI DAN KARAKTER DALAM PERADABAN BANGSA	165
PEMBELAJARAN BIPA YANG MENGGUGAH DAN MENYENANGKAN MELALUI MENYIMAK PERCAKAPAN BAHASA GAUL.....	177
ANALISIS PENDEKATAN SETS (<i>SCENCE ENVIRONMENT TECHNOLOGY AND SOCIAL</i>) MELALUI MODEL RESOURCE BASED LEARNING TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER.....	185

PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS <i>MULTIPLE INTELEGENCES</i> DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER.....	193
TANTANGAN MENGEMBANGKAN LITERASI KRITIS ANAK DENGAN ‘ <i>MY HERO IS YOU</i> ’ DI MASA PANDEMI COVID 19	201
BIDANG SOSIAL HUMANIORA	211
MUHAMMADIYAH, TZU CHI, GULENISME, DAN HIZBUT TAHRIR (KAJIAN SINGKAT INTERNASIONALISASI)	213
STRATEGI PEMASARAN TERHADAP VOLUME PENJUALAN JEANS CIAMPELAS BANDUNG	223
NILAI TAKWA DALAM PANTUN TRADISI PALANG PINTU BETAWI SEBUAH STUDI ETNOPEDAGOGI	229
KALIMAT INTEROGATIF RETORIK BAHASA INDONESIA: KAJIAN SINTAKSTIS DAN SEMANTIS... ..	237
MODEL KONVENSIONAL PROMOSI STRATEGIS PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DI PROVINSI DKI JAKARTA.....	243
BUDAYA MEMAKNAI DAN IMPLIKASINYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL.....	259
PERAN KARYA SASTRA DALAM MENGUATKAN KARAKTER DAN JIWA NASIONALISME BANGSA	271
MEMAKNAI KESALEHAN INDIVIDUAL DAN KESALEHAN SOSIAL.....	283
NILAI-NILAI LUHUR ADAT BUDAYA PERKAWINAN MINANGKABAU	291
ADA APA DENGAN SASTRA?	299
BUDAYA LOKAL BETAWI DALAM PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH.....	307
PENGEMBANGAN KONFLIK PADA NOVEL <i>PADANG BULAN</i> KARYA ANDREA HIRATA	317
MENELAAH PERNYATAAN “KITAB SUCI FIKSI” ALA ROCKY GERUNG.....	329
INTELEKTUALITAS PROF. PRIMA DALAM PUISI <i>AKADEMISI SEJATI</i> KARYA ESu.....	337
MENGENAL SUKU BAJO MELALUI EKOLOGI DALAM NOVEL MATA DAN MANUSIA LAUT KARYA OKKY MADASARI.....	347
BAHASA, BUDAYA, DAN REALITAS BUDAYA DALAM SASTRA	357
BIDANG SAINS.....	365
POLUSI AIR, TANAH, DAN UDARA TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN.....	367
PENGARUH PARAMETER VORTEX GENERATOR UNTUK PENINGKATAN PANAS PADA <i>HEAT EXCHANGER</i>	377
PENGEMBANGAN <i>SALESROBOT</i> DI INDONESIA.....	385
MODEL KLASIFIKASI KETINGGIAN AIR DI PINTU AIR MENGGUNAKAN <i>DECISION TREE</i>	391



MUHAMMADIYAH, TZU CHI, GULENISME, DAN HIZBUT TAHRIR (KAJIAN SINGKAT INTERNASIONALISASI)

Purnama Syae Purrohman

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

PENDAHULUAN

Persyarikatan Muhammadiyah adalah organisasi nasional, bukan organisasi yang bergerak global. Muhammadiyah organisasi yang berdiri sejak jaman pra kemerdekaan, 18 Nopember 1912(Admin, n.d.-b). Muhammadiyah berdiri di semua provinsi di Indonesia. Muhammadiyah dan NU adalah dua organisasi kemasyarakatan yang disegani di Indonesia, yang mewarnai wajah keberislaman di Indonesia. Muhammadiyah dan NU membawa wajah Islam moderat di Indonesia, dan perlu menggali proyek Islam moderat pada *common denominators* yaitu Pancasila, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika, dan UUD 1945 (Hilmy, 2013). Tidak bisa dibayangkan bagaimana Indonesia tanpa kedua ormas tersebut(An Nasher, 2020). Walaupun memiliki pola gerakan yang berbeda, pendiri kedua ormas tersebut memiliki guru yang sama(Sabandar, 2019). Muhammadiyah bergerak di berbagai bidang, utamanya di bidang pendidikan dan kesehatan. Muhammadiyah dapat berkembang karena memiliki sistem pengkaderan anggota melalui keluarga, amal usaha Muhammadiyah, dan organisasi otonom. Amal usaha adalah jenis aktifitas dalam berorganisasi di

Muhammadiyah. Amal usaha adalah wujud usaha Muhammadiyah yang terlembaga(Nashir, 2019). Misalnya sekolah, rumah sakit, panti asuhan, dan sebagainya. Organisasi otonom adalah sarana pendidikan kader Muhammadiyah secara khusus pada bidang tertentu. Organisasi seperti ini dibentuk oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang dengan pengawasan dan pembinaan diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri(Admin, n.d.-a). Misalnya penggemar pencak silat di Tapak Suci Putra Muhammadiyah, kepanduan di Hizbul Wathan, sejenis organisasi siswa bernama Ikatan Pelajar Muhammadiyah, organisasi mahasiswa bernama Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Pemuda Muhammadiyah dan sebagainya.

Keberadaan Muhammadiyah di Indonesia telah berkontribusi dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia, utamanya di bidang pendidikan dan kesehatan. Tujuan pendidikan di Muhammadiyah tergolong corak teori pendidikan progresif religius(Ali, 2016). Beberapa amal usaha pendidikan sekolah telah berprestasi nasional bahkan internasional dengan jumlah siswa diatas 600 siswa(Adonara, 2016), dan beberapa perguruan tinggi termasuk 20 besar PTS (Perguruan Tinggi Swasta) terbaik di Indonesia versi UniRank(P. P. Muhammadiyah & Andi, 2020), serta 6 amal usaha perguruan tinggi termasuk dalam 96 perguruan tinggi terakreditasi A pada sistem penilaian akreditasi nasional (Harususilo, 2019). Dinamika internal Muhammadiyah di dalam negeri membuatnya bergerak di bidang pendidikan dan program-program sosial, yang berakar dari persaingan dengan gerakan kristiani dan Nahdhatul Ulama, dan bebas dari intervensi pemerintah(Fuad, 2002).

PEMBAHASAN

Muhammadiyah Internasional

Adanya globalisasi mempermudah perpindahan manusia lintas negara untuk kegiatan ekonomi, pendidikan, keluarga, dan lainnya. Warga Muhammadiyah yang sedang di luar negeri berusaha untuk beraktifitas yang sesuai dengan misi bermuhammadiyah. Maka muncul pimpinan cabang istimewa Muhammadiyah di berbagai negara, bahkan amal usaha dan organisasi otonom juga dibentuk. Namun eksistensinya pasang surut, sesuai dengan keberadaan warga Muhammadiyah yang bekerja/studi di negara tersebut. Menurut data Pimpinan Pusat Muhammadiyah, telah berdiri 23 Pimpinan

Cabang Istimewa Muhammadiyah di berbagai negara. Sedangkan menurut situs Darussalamcentre.org., terdapat 19 Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah di 19 negara yang diangkat dengan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, antara lain di Mesir, Sudan, Iran, Belanda, Inggris, Jerman, Libya, Amerika Serikat, Jepang, Perancis, Rusia, Turki, Taiwan, dan Arab Saudi (Admindarussalamcentre, 2017), bahkan sudah memiliki cabang istimewa di Tiongkok (Admin, 2017).

Dalam gerakannya, Muhammadiyah sebagai organisasi bergerak di luar negeri dengan mengadakan kegiatan pengajian, pendirian sekolah, pendirian organisasi otonom. Muhammadiyah juga mulai bergerak di skala global dalam kasus Rohingya, Palestina, dan Filipina Selatan, serta berusaha mendirikan sekolah di Australia dan perguruan tinggi di Malaysia (S. Muhammadiyah, 2019). Pergerakan Muhammadiyah di luar negaranya, untuk mendirikan organisasi formal, diperlukan prosedur-prosedur yang berbeda-beda di setiap negara, maka diperlukan pengetahuan tentang hukum di negara-negara tersebut.

Di beberapa negara, misalnya di Mauritius, Vietnam, dan Timor Leste, terdapat organisasi yang memiliki nama dan idealisme yang mirip, tetapi tidak ada hubungan organisasi dengan organisasi Persyarikatan Muhammadiyah, misalnya Muhammadiyah Singapura dan Muhammadiyah Kamboja, karena itu disebut sebagai "sister organization" (Iqbal, 2015). Tidak ada hubungan struktur antara Muhammadiyah Singapura dengan PP Muhammadiyah (Aghniatunissa, 2017). Muhammadiyah Kamboja bergerak di Provinsi Ratanakiri, dimana disana ribuan orang masih merasa muslim, walaupun pengetahuan agamanya masih sangat sederhana (Redaksi, 2013), salah satu aktifitas Pimpinan Pusat Muhammadiyah Kamboja adalah METC (Muhammadiyah Education and Training Center), yang mendidik generasi muda di luar jam sekolah. Prof. Dr. Din Syamsuddin saat menjabat sebagai Ketua Umum PP Muhammadiyah, memandatkan kepada ustadz Abdul Wahab (alm) dan kawan-kawan, untuk mendirikan Muhammadiyah Internasional di Thailand, Laos, Kamboja (S. Muhammadiyah, 2020).

Internasionalisasi Muhammadiyah dibahas dalam sebuah skripsi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti menyimpulkan bahwa internasionalisasi didukung oleh tiga hal yaitu 1) dukungan dari PP Muhammadiyah; 2) partisipasi aktif dari kader Muhammadiyah, dan; 3) dukungan landasan konstitusional organisasi (Atmaja, 2017).

Beberapa organisasi kemasyarakatan telah sukses bergerak meluas keluar dari batas kenegaraannya. Beberapa akan dibahas disini, untuk perbandingan dengan organisasi Muhammadiyah Indonesia yang sedang bergerak menuju internasionalisasi. Pada bahasan ini, dibatasi pada organisasi yang bernuansa religi.

Yayasan Budha Tzu Chi

Yayasan ini berasal dari Taiwan, yang kemudian bergerak ke seluruh penjuru dunia. Ibadah pengikut gerakan ini adalah berbuat kebajikan untuk membantu sesama, tanpa membedakan. Pendiri gerakan ini adalah Master Cheng Yen, seorang biksuni, pada tahun 1966. Yayasan ini mendorong agar umat Budha menjalankan kebajikan dan beramal, tanpa mementingkan namanya (Admin, n.d.-c). Di Indonesia, gerakan yayasan ini mulai bergerak tahun 1993, diinisiasi oleh para istri ekspatriat pengusaha asal Taiwan (Admin, n.d.-d). Kini gerakan Yayasan Budha Tzu Chi di seluruh dunia diikuti oleh jutaan pengikut lintas agama dan suku bangsa, serta telah mendirikan sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit, di berbagai negara yang dikelola secara profesional berlandaskan ajaran etis Budha.

Menghilangkan penderitaan bagi semua makhluk, diimplementasikan dengan empat misi yaitu: amal, kesehatan, pendidikan, dan budaya humanis. Cinta kasih universal, demikian ajaran dari Master Cheng Yen yang melandasi gerakan Yayasan Budha Tzu Chi (Pangestu, 2017).

Termasuk kategori *new religion movement* menurut teori sosiologi, mendirikan rumah sakit di Hualien, sehingga dapat mengobati kaum miskin penganut Budha dan menjaga mereka agar tidak berpindah ke Kristiani, jika berobat di rumah sakit mereka di Taiwan. Memasuki gerbang kasih sayang sebelum mereka dapat masuk ke gerbang Budha (*enter the gate of compassion, before the can enter the gate of buddhism*) (Gombrich, 2013), membuat program yang mendorong munculnya donor *cadaver* secara sukarela (Santibanez et al., 2015).

Organisasi yang sangat mendukung perlindungan lingkungan dengan terlibat langsung mendaur ulang barang bekas, dan telah memiliki infrastruktur yang kokoh. Kegiatan ini memiliki pemaknaan religius (Lee & Han, 2015).

Model internasionalisasi Yayasan Budha Tzu Chi bergerak dari gerakan kecil berbuat kebajikan telah mampu diterapkan di berbagai negara, dan didukung oleh media yang mereka miliki.

Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir memiliki gagasan penyatuan negara-negara Islam dalam sistem Khilafah. Sistem ini ditolak di beberapa negara seperti Turki, Suriah, dan Saudi Arabia, sehingga menjadi organisasi terlarang (Amindoni, 2017). Di Indonesia, secara resmi Hizbut Tahrir dilarang dengan pencabutan status badan hukum organisasi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) (Utama, 2017). Organisasi ini didirikan oleh Taqiudin An Nabhani, seorang Hakim di Palestina, pada tahun 1953, dan telah tersebar anggotanya di sekitar 45 negara di dunia, bermula dari partai politik di Palestina. Gerakan ini disosialisasikan di Indonesia sejak tahun 1983, oleh Abdurrahman Al Baghdadi seorang mubalig dan aktifis Hizbut Tahrir yang berbasis di Australia (Khadafi, 2017). Gerakan nonkekerasan ini menentang terorisme dan menggambarkan aksi terorisme di Indonesia karena manipulasi dan konspirasi Barat (Ward, 2009).

Disini akan dibahas, bagaimana Hizbut Tahrir di berbagai negara. Di Uzbekistan, Hizbut Tahrir muncul dominan karena berbagai alasan yang kompleks, di tengah situasi ekonomi yang kurang baik, dan dominasi Barat pasca era Soviet, yang dieksploitasi oleh "framing" yang dilakukan gerakan ini terhadap pemerintah dan Barat (Karagiannis, 2006). Meski sukses di Uzbekistan, di Turki dan Mesir tidak berkembang karena aspek keberagaman yang beragam, namun bisa berkembang di Inggris karena adanya kebebasan politik (Yilmaz, 2014). Hizbut Tahrir merupakan gerakan trans nasional yang saling berjejaring (Osman, 2010). Menggunakan berbagai cara untuk mobilisasi massa di Indonesia, dan bergerak secara informal pada masa Orde Baru, kemudian bergerak secara sistematis dan massif menggunakan berbagai nama organisasi dan aktifitas pada masa sesudahnya (Osman, 2014). Dalam praktiknya beberapa ormas seperti NU dan Muhammadiyah mengambil jarak karena adanya ideologi yang tidak sejalan dengan pemahaman mayoritas umat Islam dalam konteks Indonesia (Rafiuddin, 2015), dan sering memanfaatkan fasilitas milik umat Islam dan fasilitas umum untuk kegiatan dakwah politiknya, dakwah kultural pembentukan opini massa (Shobron, 2014).

Gülenisme

Fethullah Gülen adalah seorang ulama Turki yang mengajarkan Islam Sunni-Hanafi, yang memiliki pengaruh di Turki, Asia Tengah, dan berbagai negara lainnya. Memiliki jaringan yang privat dan independen (Wikipedia, n.d.). Gerakan *Hizmet* (pelayanan

kepada umat manusia) yang digagasnya telah menarik dukungan dari berbagai kalangan di berbagai negara dengan jumlah yang tidak sedikit.

Di Indonesia, pengaruh Gullen muncul lewat organisasi PASIAD (Pacific Countries Social and Economic Association) yang bekerjasama dengan pihak Indonesia mendirikan sekolah-sekolah internasional, misalnya Sekolah Pribadi di Depok, selain itu juga menjembatani bisnis pengusaha Turki dan pengusaha Indonesia. Gullen Chair di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, bekerjasama dengan penerbit Indonesia untuk menerbitkan buku-buku pemikiran Gullen (Sudiaman, 2016). Masih menurut tulisannya Sudiaman di Republika, Gerakan Hizmet yang mulai digagas Gullen pada 1970-an bersifat non politik, yang bertujuan untuk mengentaskan kebodohan dan kemiskinan. Para pengikutnya mendirikan bank, televisi, media massa online, surat kabar berbahasa Inggris, dan berbahasa Turki, sekolah, asosiasi pengusaha, perguruan tinggi di 15 negara. Gerakan Hizmet memiliki kemampuan untuk bersinergi dengan berbagai budaya dan organisasi, sehingga bisa berkembang lintas negara. Gerakan ini sukses berkembang di berbagai negara dengan mendirikan sekolah, bisnis, dan lainnya, baik di Asia, Eropa, dan berbagai belahan dunia lainnya, didukung oleh ekspatriat Turki di negara tersebut, walaupun secara politik saat ini gerakan Gulenisme internasional ditekan oleh pemerintah Erdogan.

Peristiwa politik di Turki mempengaruhi keselamatan pengikut Gulen di berbagai negara seperti di Bosnia (Buyuk, 2019), Montenegro (Jivanovic & Buyuk, 2019). Gerakan Gulen sudah menjadi negara dalam negara, karena anggotanya masuk ke berbagai sektor pemerintahan, dan menjadi musuh politik Erdogan dari partai AKP. Kelemahan Hizmet menurut Mustofa Akil adalah kultus individu, *"There is a sacred cause, a single leader with supra-human wisdom and a cadre of devotees who sacrifice their lives and individual minds for the utopia"* (Akil, 2016). Internasionalisasi gerakan Gulenisme yang berawal dari gerakan pengentasan kemiskinan dan kebodohan umat Islam di Turki, telah sukses di berbagai bidang dan bergerak lintas negara, terutama dimana ada ekspatriat asal Turki berada, namun gerakan ini mendapat tekanan politik dari penguasa Turki saat ini.

KESIMPULAN

Berguru pada gerakan internasionalisasi yang dilakukan oleh Tzu Chi, Hizmet, dan Hizbut Tahrir, maka organisasi Muhammadiyah memiliki kelebihan yaitu sumber daya manusia yang terdidik, serta sistem organisasi yang sudah mapan, tidak terpusat

pada kultus individu. Namun kelemahannya adalah *fundraising*. Untuk membuat sekolah atau perguruan tinggi, apalagi bisnis lainnya di luar negeri dibutuhkan pendanaan yang besar. Hal ini dapat diselesaikan oleh Gerakan Budha Tzu Chi, karena mereka fokus pada berbuat kebaikan dan mendorong adanya urunan, daur ulang, dan lain sebagainya yang dilaksanakan secara terorganisir. Demikian pula gerakan Gulenisme memiliki kemampuan bersinergi dengan pribumi untuk bersinergi membuat sekolah. Internasionalisasi organisasi Muhammadiyah saat ini masih menggunakan struktur dan pola organisasi domestik, yaitu dengan mendirikan cabang istimewa, maupun ortom istimewa. Muhammadiyah memerlukan dana yang tidak sedikit untuk melakukan ekspansi ke luar negeri secara kelembagaan yang lebih legal formal, sesuai aturan di negara tersebut. Penulis merasa bahwa kesimpulan ini masih sederhana, diperlukan kajian mendalam untuk dapat merumuskan bagaimana organisasi Muhammadiyah dapat berkibar di kancah internasional.

REFERENSI

- Admin. (n.d.-a). *Organisasi Otonom*. Persyarikatan Muhammadiyah.
<http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-48-cam-organisasi-otonom.html>
- Admin. (n.d.-b). *Sejarah Muhammadiyah: Prolog*.
<http://m.muhammadiyah.or.id/id/content-50-det-sejarah.html>
- Admin. (n.d.-c). *Sejarah Tzu Chi*. Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia. Retrieved April 28, 2020, from <http://www.tzuchi.or.id/tentang-kami>
- Admin. (n.d.-d). *Tzu Chi Indonesia*. Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia. Retrieved April 28, 2020, from <http://www.tzuchi.or.id/tentang-kami/tzu-chi-indonesia/48>
- Admin. (2017). *SK Pendirian dan Kepengurusan*. Kabarmutiongkok.Org.
<https://www.kabarmutiongkok.org/organisasi>
- Admindarussalamcentre. (2017). *UPDATE!!! DAFTAR PIMPINAN CABANG ISTIMEWA MUHAMMADIYAH DI LUAR NEGERI*. Darussalam Centre.
<http://darussalamcentre.org/update-pimpinan-cabang-istimewa-muhammadiyah/>
- Adonara, Z. (2016). *4 Sekolah Unggulan Muhammadiyah Dengan Peserta Didik Baru Diatas 600 Siswa*. Sangpencerah.Id. <https://sangpencerah.id/2016/11/4-sekolah-unggulan-muhammadiyah-dengan-peserta-didik-baru-diatas-600-siswa/>
- Aghniatunissa, I. (2017). *PP Muhammadiyah Ajak Muhammadiyah Singapura Buat Kantor Bersama*. Muhammadiyah.or.Id.

- <http://www.muhammadiyah.or.id/id/news-7547-detail-pp-muhammadiyah-ajak-muhammadiyah-singapura-buat-kantor-bersama.html>
- Akil, M. (2016). *Cause or cult? What it means to be Gulenist*. Al Monitor. <https://www.al-monitor.com/pulse/ar/originals/2016/08/turkey-coup-attempt-personal-gulen-community.html>
- Ali, M. (2016). Membedah tujuan pendidikan Muhammadiyah. *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, 17(1), 43–56.
- Amindoni, A. (2017). *Selain di Indonesia, mengapa puluhan negara larang Hizbut Tahrir?* BBC. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-40652360>
- An Nasher, M. A. (2020). *Asal usul: sisi lain sejarah berdirinya NU dan Muhammadiyah*. Alif.Id. <https://alif.id/read/autad/sisi-lain-sejarah-berdirinya-nu-dan-muhammadiyah-b226042p/>
- Atmaja, M. S. (2017). *Internasionalisasi Muhammadiyah: Studi kebijakan pengembangan kelembagaan internasional Muhammadiyah 2007 - 2015* [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/11086>
- Buyuk, H. F. (2019). *Bosnian Arrest of 'Gulenist' School Head Sparks Extradition Fears*. Balkan Insight. <https://balkaninsight.com/2019/12/04/bosnian-arrest-of-gulenist-school-head-sparks-extradition-fears/>
- Fuad, M. (2002). Civil society in Indonesia: the potential and limit of Muhammadiyah. *Sojourn: Journal of Social Issues in Southeast Asia*, 17(2), 133–162.
- Gombrich, R. (2013). Review : Taiwan's Tzu Chi as a n engaged budhism: origins, organization, appeal and social impact. *Marburg Journal of Religion*, 17(1), 1–8.
- Harususilo, Y. E. (2019). *Data Terkini, Ini Dia 96 Perguruan Tinggi Peraih Akreditasi A Nasional*. Kompas.Com. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/24/07522291/data-terkini-ini-dia-96-perguruan-tinggi-peraih-akreditasi-a-nasional?page=all>
- Hilmy, M. (2013). Wither Indonesia's Islamic Moderatism?: a reexamination on the moderate vision of Muhammadiyah and NU. *Journal of Indonesian Islam*, 7(1), 24–48.
- Iqbal, M. (2015). *Gandeng "Sister Organization", Muhammadiyah Kirim Ulama ke Luar Negeri*. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-2984398/gandeng-sister-organization-muhammadiyah-kirim-ulama-ke-luar-negeri>
- Jivanovic, M., & Buyuk, H. F. (2019). *Montenegro Reconsiders Extradition of 'Gulenist' to Turkey*. Balkan Insight. <https://balkaninsight.com/2019/10/08/montenegro->

reconsiders-extradition-of-gulenist-to-turkey/

- Karagiannis, E. (2006). Political Islam in Uzbekistan: Hizb ut-Tahrir al-Islami. *Europe-Asia Studies*, 58(2), 261–280. <https://doi.org/10.1080/09668130500481444>
- Khadafi, A. (2017). *Sejarah kemunculan HTI hingga akhirnya dibubarkan*. Tirto.Id. <https://tirto.id/sejarah-kemunculan-hti-hingga-akhirnya-dibubarkan-coiC>
- Lee, C., & Han, L. (2015). Recycling Boddhisattva: The Tzu Chi movement's response to global climate change. *Social Compass*, 62(3), 311–325. <https://doi.org/10.1177/0037768615587809>
- Muhammadiyah, P. P., & Andi. (2020). *Enam Perguruan Tinggi Muhammadiyah Duduki 20 Besar PTS Terbaik se Indonesia*. Umm.Ac.Id. <http://www.umm.ac.id/id/muhammadiyah/18421.html>
- Muhammadiyah, S. (2019). *Prof Dr Bahtiar Effendy: Muhammadiyah Goes International*. Suara Muhammadiyah. <https://www.suaramuhammadiyah.id/2019/11/21/prof-dr-bahtiar-effendy-muhammadiyah-goes-international/>
- Muhammadiyah, S. (2020). *Muhammadiyah Kamboja, Semangat Dakwah Tanpa Henti*. <https://www.suaramuhammadiyah.id/2020/03/20/muhammadiyah-kamboja-semangat-dakwah-tanpa-henti/>
- Nashir, H. (2019). *Merawat dan Mengembangkan Amal Usaha Muhammadiyah*. Suara Muhammadiyah. <https://www.suaramuhammadiyah.id/2019/12/26/merawat-dan-mengembangkan-amal-usaha-muhammadiyah/>
- Osman, M. N. M. (2010). The transnational network of Hizbut Tahrir Indonesia. *South East Asia Research*, 18(4), 735–755. <https://doi.org/10.5367/sear.2010.0018>
- Osman, M. N. M. (2014). Reviving the chaliphate in the Nusantara: Hizbut Tahrir Indonesia's Mobilization Strategy and Its Impact to Indonesia. *Terrorism and Political Violence*, 22(4), 601–622. <https://doi.org/10.1080/09546553.2010.496317>
- Pangestu, S. B. (2017). *Cinta Kasih Universal dalam perspektif Master Cheng Yen dan Implementasinya di Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36818/2/SHAHWIN BUGI PANGESTU-FU.pdf>
- Rafiuddin, M. (2015). Mengenal Hizbut Tahrir (Studi Analisis Ideologi Hizbut Tahrir vis a vis NU). *Islamuna*, 2(1), 29–55. <http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/islamuna/article/view/65>

- Redaksi. (2013). *Keberadaan Muhammadiyah di Kamboja*. Sangpencerah.Id.
<https://sangpencerah.id/2013/09/keberadaan-muhammadiyah-di-kamboja/>
- Sabandar, S. (2019). *Membangkit Perjuangan Pendiri Muhammadiyah dan NU Membawa Islam yang Toleran*. Liputan.Com.
<https://www.liputan6.com/regional/read/4020756/membangkit-perjuangan-pendiri-muhammadiyah-dan-nu-membawa-islam-yang-toleran#>
- Santibanez, S., Boudreaux, D., Tseng, G.-F., & Konkel, K. (2015). The Tzu Chi silent mentor program: application of budhist ethics to teach student physicians empathy, compassion, and self sacrifice. *Journal of Religion Health*.
<https://doi.org/10.1007/s10943-015-0110-x>
- Shobron, S. (2014). Model dakwah Hizbut Tahrir Indonesia. *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, 15(1), 44–62.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/4773/4.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sudiaman, M. (2016). Fethullah Gulen (dan Ajarannya) yang Saya Kenal. *Republika*.
<https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/07/26/oawm4m319-fethullah-gulen-dan-ajarannya-yang-saya-kenal>
- Utama, A. (2017). *Cabut SK badan hukum, Pemerintah resmi bubarkan HTI*. BBC.
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-40651986>
- Ward, K. (2009). Non-violent extremists? Hizbut Tahrir Indonesia. *Australian International Affairs*, 63(2), 149–164.
<https://doi.org/10.1080/10357710902895103>
- Wikipedia. (n.d.). *Fethullah Gülen*. Wikipedia.
https://id.wikipedia.org/wiki/Fethullah_Gülen
- Yilmaz, I. (2014). The varied performance of Hizb ut- Tahrir: success in Britain and Uzbekistan and stalemate in Egypt and Turkey. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 30(4), 501–517. <https://doi.org/10.1080/13602004.2010.533448>